

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pulau Bangka adalah pulau yang terletak di sebelah timur pulau Sumatera, Indonesia dan termasuk ke dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain dikenal sebagai penghasil timah dan pariwisata terutama pantainya. Pulau Bangka juga merupakan salah satu daerah yang menyimpan banyak ragam kesenian. Namun belakangan kesenian atau tradisi-tradisi masyarakat yang ada di Pulau Bangka sudah semakin samar, bahkan sangat jarang diketahui oleh masyarakat yang ada di Bangka Belitung itu sendiri.

Untuk menyiasati agar kesenian atau tradisi-tradisi yang ada di daerah Bangka Belitung ini tidak hilang, maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengadakan suatu kegiatan yaitu *Festival Serumpun Sebalai*. *Festival Serumpun Sebalai* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, Festival serumpun sebalai itu sendiri bertujuan untuk melestarikan seni budaya daerah serta meningkatkan kreatifitas para seniman yang ada di pulau Bangka dan Belitung. *Festival Serumpun Sebalai* sesungguhnya dapat menjadi gerbang emas memasuki rumah industri berkesenian bagi pembangunan kebudayaan, sehingga penyelenggaraannya disetiap tahun membawa dampak yang kuat bagi pembangunan kebudayaan dan berkesenian itu sendiri, serta dapat mendorong ke arah sumber pendapatan ekonomi daerah dan pelaku seni yang ada di Bangka Belitung.

Salah satu yang dipromosikan dalam kegiatan ini adalah kesenian tari dan musik, merupakan suatu bentuk seni pertunjukan yang mengkolaborasikan antara musik dan tari kreasi dari berbagai Sanggar-sanggar seni yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga menjadi sebuah tontonan yang lebih menarik, tentu tanpa menghilangkan unsur dari pada musik Bangka Belitung itu

sendiri, yaitu musik Dambus yang bernuansa melayu dan merupakan ciri khas daerah.

Kegiatan *Festival Serumpun Sebalai* ini tentu sangat menarik para seniman yang ada di Pulau Bangka dan Belitung. Selain sebagai bentuk promosi, kegiatan ini juga memberikan suatu penghargaan, bagi Sanggar seni yang mampu menjadi juara umum di kegiatan *Festival Serumpun Sebalai*, yaitu berupa piala, uang saku, serta kesempatan untuk mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke ajang perlombaan tari dan musik yang lebih besar, yaitu Parade Tari Nusantara di Jakarta. Maka tidak heran saat ini di Bangka Belitung banyak berdiri sanggar-sanggar baru, yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba tari dan musik kreasi pada acara *Festival Serumpun Sebalai*.

Dari sekian banyak sanggar yang ada di Bangka Belitung, ada satu sanggar yang masih tetap eksis sampai saat ini, yaitu Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka. Sanggar Seni Kite berdiri pada tanggal 6 April 1999, merupakan salah satu grup kesenian yang sangat peduli terhadap kesenian daerahnya. Wanda Sona selaku penata musik Sanggar Seni Kite mengungkapkan, bahwa sanggar seni yang mereka kembangkan selain sebagai upaya mewariskan budaya daerah, juga untuk mengembangkan bakat generasi muda, dalam bidang seni tari dan musik. Tari akan dapat lebih hidup, begitu pula musik akan terlihat lebih menarik, apabila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari, musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari.

Pada Festival serumpun Sebalai tahun 2006, Sanggar Seni Kite menampilkan suatu karya yang dikemas dengan sangat baik dan menarik yaitu Tari *Tepulout*. Karya Tari *Tepulout* ini Menjadi menarik karna konsepnya yang unik, yaitu gerakan tari serta musik yang dikolaborasikan dengan apik, dan tampilan penari laki-laki yang menggunakan topeng yang di desain menyerupai burung hantu. Sehingga dari sekian banyak penampilan dari sanggar-sanggar yang mengikuti ajang tersebut penampilan dari sanggar Seni Kite yang paling menarik perhatian penonton dan para juri pada waktu itu.

Tepulout merupakan suatu karya tari dan musik kreasi baru, yang sengaja diciptakan untuk kebutuhan lomba tari dan musik kreasi pada acara Festival Serumpun Sebalai, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Parade Tari Nusantara di Jakarta. *Tepulout* diangkat dari salah satu tradisi masyarakat Bangka Belitung, khususnya di daerah Toboali (Bangka selatan), yaitu *Mulout* burung atau menangkap burung, menggunakan ranting dan getah pohon karet yang ditanamkan didalam tanah. Pada *Festival Serumpun Sebalai* Bangka Belitung tahun 2006, Sanggar Seni Kite berhasil menjadi juara umum dengan kategori sebagai penyaji terbaik, penata tari terbaik, penata busana terbaik dan penata musik terbaik.

Dengan begitu, Sanggar Seni Kite berhak untuk mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada event tahunan Pemerintah, yaitu Parade Tari Nusantara yang di selenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta, yang diikuti oleh semua Provinsi yang ada di Indonesia. Pada event itu, Sanggar Seni Kite berhasil menjadi 12 penyaji terbaik walaupun tidak berhasil menjadi juara umum tapi pencapaian mereka layak untuk di apresiasi dengan salah satu karya terbaik mereka yaitu tari *Tepulout*.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses pembuatan musik iringan tari *Tepulout* dan susunan musik iringan tari *Tepulout* ini dengan judul penelitian :

“ MUSIK IRINGAN TARI TEPULOUT DI SANGGAR SENI KITE SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pembahasan masalah, dengan tujuan agar tidak melebarnya tema penelitian, yang sekaligus berhubungan dengan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka. Dari penjelasan diatas, peneliti merasa perlu mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan bagaimana proses pembuatan musik iringan tari *Tepulout* dan bagaimana

susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti merasa perlu merumuskan masalah penelitian, dalam hal ini mengenai bagaimana proses kreatif pembuatan dan susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka, agar penelitian ini dapat diselesaikan, maka peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kreatif komponis Sanggar Seni Kite dalam menciptakan musik iringan tari *Tepulout* ?
2. Bagaimana susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kreatif komponis Sanggar Seni Kite dalam menciptakan musik iringan tari *Tepulout*.
2. Untuk mengetahui bagaimana susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pembaca secara umum, dunia pendidikan dan khususnya bagi penulis sendiri. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna yang bermanfaat untuk:

1. Pembaca secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang musik iringan tari pada umumnya dan proses kreatif

komponis Sanggar Seni Kite dalam menciptakan musik iringan tari *Tepulout* khususnya.

2. Dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk melestarikan suatu kesenian daerah agar tidak hilang karna pengaruh Globalisasi umumnya, dan sebagai pembelajaran dalam menciptakan suatu musik sebagai pengiring tari khususnya.
3. Penulis, Untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses penciptaan suatu musik sebagai pengiring tari umumnya, dan proses kreatif komponis disanggar Seni Kite dalam menciptakan suatu musik pengiring tari khususnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab didalamnya memuat beberapa bagian, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan

Memuat Latar Belakang Penelitian, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini meliputi : Seni pertunjukan, Peran musik dalam tari, Proses kreatif Penggarapan Musik, Susunan/struktur musik, Sanggar Seni Kite, *Tepulout*

3. BAB III Metode Penelitian

Membahas tentang teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, pengolahan data dan laporan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengemukakan masalah-masalah hasil temuan, dan deskripsi tentang proses kreatif pembuatan dan susuan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka.

5. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.